

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study*. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden (subjek) dan melakukan studi pada situasi alami (Noor, 2013).

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2013). Menurut Haris penelitian kualitatif dalam bidang psikologi lebih menitikberatkan pada pemahaman tentang mengapa manusia melakukan perilaku tertentu, bagaimana perilaku tersebut dalam sudut pandang individu, seperti apa perasaannya ketika individu berperilaku tertentu, emosi apa yang mendasarinya, nilai-nilai apa yang mendasarinya, faktor apa yang memperkuat perilaku tersebut, serta dinamika antara faktor-faktor tersebut (Herdiansyah, 2015).

Hal ini selaras dengan pendapat Moleong yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Creswell (1998) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang terbatas" pada satu kasus atau beberapa kasus mendetail, disertai dengan

penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Herdiansyah, 2015).

## **1.2 Sumber Data Penelitian**

Saifuddin azwar (2006) menyatakan sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

### **1.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber (subjek) penelitian, yaitu berupa kata-kata dan tindakan subjek yang diamati dan diwawancarai yang memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti adalah pelaku pedofilia yang mendekam di lembaga permasyarakatan kelas II B Muara enim Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan subjek yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2015) dan menggunakan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2009) dari uraian di atas maka peneliti menentukan subjek penelitian dengan Kriteria yang dijadikan subjek penelitian adalah :

1. Berprofesi sebagai penjaga rental *play station*
2. Berjenis kelamin laki-laki
3. Pendidikan terakhir SMA sederajat
4. Usia 27 tahun
5. Tergabung sebagai warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Muara Enim

### **1.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penunjang yang didapatkan dari literature, dokumen, dan informan (keluarga, anggota kepolisian, aparat desa setempat, teman dekat subjek) yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer agar penelitian ini menghasilkan data yang lebih akurat.

### **1.3 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Muara Enim yang beralamat di Jalan Hutan Tanaman Industri Desa Muara Lawai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, pada bulan Desember 2018 hingga April 2019. Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan sesuai dengan fenomena yang peniliti temukan dan sesuai dengan judul yang yang diajukan peneliti yaitu *coping secsual* pada warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Muara Enim.

### **1.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode utama penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan didapatkan adalah coping seksual pada pelaku pedofilia yang telah sesuai dengan kriteria penelitian dan telah ditentukan.

#### **1.4.1 Observasi**

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung atau tidak hidup bersama, tidak merasakan, dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan dikarenakan peneliti ingin memperhatikan atau mengobservasi tingkah laku subjek secara fokus dan akurat tanpa ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari subjek penelitian. Observasi yang akan diamati peneliti adalah bagaimana kegiatan sehari-hari pada subjek; interaksi dengan warga LP, pengunjung. Metode observasi menurut Haris merupakan proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamani tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (Herdiansyah, 2015), istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan

mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandi, 2011).

#### 1.4.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur, karena dalam wawancara ini relatif aman dan mudah digunakan, selain itu memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti untuk memahami dan mendengarkan segala hal yang dikatakan subjek penelitian dari pengalaman hidupnya, murni berdasarkan sudut pandang subjek sendiri. Kemudian dalam menyusun pertanyaan, peneliti menggunakan guideline interview sebagai patolan alur, namun masih tetap bebas dalam melakukan eksplorasi dengan tetap berkaitan dengan kerangka atau dimensi teori atau konstruk yang diteliti. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara agar proses pengambilan data lebih efektif dan efisien, peneliti menggunakan alat bantu seperti recorder dan kamera handphone. Namun sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti perlu membuat kesepakatan tertulis (informed consent) pada subjek penelitian, tujuannya untuk mengedepankan etika dalam arti peneliti harus mendapatkan izin atau kesepakatan dari subjek penelitian terkait pengambilan data yang akan dilakukan peneliti.

Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, di mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moeleong, 2015) Wawancara kualitatif dilakukan jika peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandi, 2011).

### 1.4.3 Dokumentasi

Peneliti memperkuat data penelitian dengan mengumpulkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari subjek, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), foto, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai instrumen penggalian data kualitatif untuk menambah atau memperkuat temuan dari instrumen penggalian data utama, yakni wawancara dan observasi. Menurut Moleong, studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan sekedar perkiraan (Meleong, 2015).

## 1.5 Metode Analisis

Data Metode analisis data menurut Bogdan, diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain (Sugiono, 2014:401).

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* .

### 1.5.1 *Data reduction* (data reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 1.5.2 *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 1.5.3 *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian (*verification*) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (dalam sugiyono, 2013).

### **1.6 Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) keandalan (reliabilitas) (Moleong, 2013). Adapun keabsahan data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menurut Marvasti, yaitu validasi respon, triangulasi perspektif dan mengecek ulang (Hardiansyah, 2015). Namun peneliti hanya akan menggunakan dua cara dalam penelitian ini, diantaranya :

### 1.6.1 Triangulasi Perspektif

Triangulasi perspektif yaitu dengan menggunakan perspektif orang lain, sebagaimana dalam penelitian ini menggunakan beberapa informan, maka tugas informan adalah memberikan penjelasan sekaligus validasi apakah yang dikatakan oleh subjek benar atau bohong. Satu subjek boleh dibandingkan dengan informan, jika lebih banyak hal yang sama dari subjek, data sudah dianggap valid.

### 1.6.2 Mengecek Ulang

Cara kedua adalah dengan mengecek ulang apakah ada tema-tema yang bersifat *deviant* atau menyimpang, atau terkesan aneh, dan berdasarkan pertimbangan subjektif sebagai peneliti, hal yang terkesan janggal dan tidak seharusnya muncul. Tujuan dari pengecekan ulang ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Moleong, 2011)

### 1.6.3 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.